



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**DAMPAK PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT
SELAMA PERIODE 1993-2008**

Oleh :

GLIANTIKA

07 951 022

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2011

**DAMPAK PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT SELAMA PERIODE 1993-2008**
Skripsi S1 Oleh : GLIANTIKA Pembimbing : Dra. Erniati Husni, ME

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar dampak pendapatan dan suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat selama periode 1993 hingga 2008. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan untuk mengestimasi menggunakan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Uji statistik yang dilakukan adalah berupa koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*), uji F, dan uji t. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode analisisnya dari tahun 1993-2008, dimana data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dan Bank Indonesia, studi kepustakaan dan literatur yang terkait.

Berdasarkan hasil pengujian empiris diperoleh bahwa variabel pendapatan dan suku bunga mampu mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat sebesar 93,5 persen. Dimana Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Keynes yang menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dengan tingkat pendapatannya, dimana semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pula konsumsi yang akan dilakukan. Sedangkan suku bunga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan masyarakat Sumatera Barat cenderung menggunakan uang tunai untuk pengeluaran konsumsi daripada menggunakan kartu kredit serta adanya kendala likuiditas dan sektor perbankan yang kurang efisien sehingga pengaruh tingkat bunga terhadap tabungan tergolong rendah.

Keywords : Pendapatan, Suku Bunga, Konsumsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Keputusan rumah tangga dalam berkonsumsi mempengaruhi perekonomian, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga masyarakat Sumatera Barat selama periode 1993 sampai 2008 meningkat dari 8.424.494,98 jutaan rupiah menjadi 18.541.006,93 jutaan rupiah (berdasarkan harga konstan 2000) dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,49 persen pertahun (dilihat berdasarkan tabel 4.3).

Sedangkan pada periode tersebut pendapatan Sumatera Barat meningkat dari 17.205.403,43 jutaan rupiah menjadi 35.007.921,57 jutaan rupiah, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,91 persen pertahun (berdasarkan harga konstan 2000). Apabila dilihat menurut harga berlaku nilai tambah konsumsi masyarakat bertambah rata-rata sebesar 18,22 persen pertahun dan pendapatan bertambah rata-rata sebesar 17,83 persen pertahun (angka dihitung dari lampiran 2).

Pada tahun 1998, perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter yang mempunyai dampak terhadap konsumsi masyarakat secara keseluruhan di Sumatera Barat. Krisis moneter yang terjadi tahun 1998 menyebabkan inflasi meningkat tajam di Sumatera Barat mencapai 76,32 persen. Berdasarkan kondisi tersebut daya beli masyarakat menurun karena harga barang dan jasa naik sangat tajam. Pada tahun 1998, konsumsi masyarakat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -6,12 persen dan pendapatan Sumatera Barat juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar -6,50 persen (angka dihitung dari lampiran 1). Disamping itu, suku bunga mengalami peningkatan yang relatif tinggi yaitu sebesar 21,84 persen, sehingga menguntungkan bagi masyarakat yang pendapatannya tinggi.

Dalam analisa makro, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pendapatan Sumatera Barat dan memberikan dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu periode ke periode waktu lainnya¹⁾.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara konsumsi masyarakat dengan pendapatan dan suku bunga di Sumatera Barat dalam skripsi yang berjudul **"DAMPAK PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT SELAMA PERIODE 1993-2008"**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat di Sumatera Barat selama periode 1993-2008.
- b. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga deposito terhadap pola konsumsi masyarakat di Sumatera Barat selama periode 1993-2008.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, selain itu sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima di bangku kuliah serta penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi Kedua*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 338.

2. Bagi Instansi Terkait

Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan konsumsi untuk masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pembahasan dimulai dengan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisannya.

BAB II Landasan Teori dan Studi Literatur

Dalam bab ini disajikan konsep-konsep dasar teori ekonomi yang ada kaitannya dengan fungsi konsumsi. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada pendapat Keynes dalam mengkaji fungsi konsumsi. Disamping itu juga dijelaskan beberapa studi sebelumnya yang dapat penulis amati. Kemudian disusun suatu hipotesis dalam penelitian yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini disajikan cara pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Gambaran Umum Perekonomian Sumatera Barat

Dalam bab ini dijelaskan mengenai perkembangan konsumsi masyarakat di Sumatera Barat dan juga perkembangan pendapatan Sumatera Barat dan suku bunga di Indonesia karena Sumatera Barat bagian dari Negara Indonesia.

BAB V Penemuan Empiris dan Analisis

Dalam bab ini dibahas penemuan empiris fungsi konsumsi di Sumatera Barat dengan menggunakan data time series periode 1993-2008. Fungsi konsumsi di Sumatera Barat diperlihatkan oleh suatu persamaan regresi dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Kemudian hasil studi ini akan dibandingkan dengan penemuan-penemuan studi lain

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penemuan empiris dan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah konsumsi masyarakat di Sumatera Barat selama periode 1993-2008.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak hubungan variabel pendapatan dan suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat selama periode 1993-2008. Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Sumatera Barat selama periode 1993-2008 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,91 persen pertahun dengan jumlah pendapatan Sumatera Barat sebesar Rp 17.205.403,43 jutaan pada tahun 1993 menjadi Rp 35.007.921,57 jutaan pada tahun 2008.
2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Barat selama periode 1993-2008. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien pendapatan sebesar 0,594. Artinya setiap kenaikan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1 jutaan akan meningkatkan konsumsi masyarakat rata-rata sebesar Rp 0,594 jutaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Keynes yang menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dengan tingkat pendapatannya, dimana semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pula konsumsi yang akan dilakukan.
3. Suku bunga ternyata memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Barat selama periode 1993-2008. Artinya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi. Dimana masyarakat Sumatera Barat cenderung menggunakan uang tunai untuk pengeluaran konsumsi daripada menggunakan kartu kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tabungan tetapi pengaruhnya masih rendah. Hal ini

ditunjukkan oleh koefisien suku bunga sebesar 9227,606. Artinya setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 persen maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat sebesar Rp 9227,606 jutaan.

4. Telah terjadi peningkatan pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat sebesar 5,49 persen selama periode 1993-2008. Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 1998 akibat krisis ekonomi.
5. Pendapatan dan suku bunga mampu mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat sebesar 93,5 persen (ditunjukkan oleh nilai R^2). Hal ini ditunjukkan dari koefisien variabel independent (pendapatan dan suku bunga) mampu mempengaruhi variabel dependent (konsumsi) sebesar 0,935. Sedangkan sisanya sebesar 6,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terhadap penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendapatan memiliki hubungan yang kuat dengan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan berbagai sektor ekonomi sehingga dapat mendorong perekonomian ke arah lebih baik yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat.
2. Masyarakat Sumatera Barat harus mampu mengelola keuangan untuk pengeluaran konsumsinya dengan tepat agar besarnya pengeluaran konsumsi untuk waktu yang akan datang tidak mengalami penurunan dalam jumlah yang besar, dimana antara

pengeluaran konsumsi masyarakat Sumatera Barat harus seimbang dengan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut.

3. Bank Indonesia sebagai bank sentral perlu menurunkan BI rate yang menjadi acuan suku bunga bagi perbankan pada tingkat yang normal. Sehingga dengan turunnya suku bunga, diharapkan konsumsi masyarakat dapat meningkat dan mendorong roda perekonomian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andis. 1999. Deflasi : Sebuah Tinjauan Konsepsional. Trend Ekonomi Bulanan. Jurnal Pasar Modal Indonesia, Agustus. Jakarta.
- Bank Indonesia. Laporan Tahunan. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 1993-2008).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator Ekonomi. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 1993-2008).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 1993-2008).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat Menurut Penggunaan. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 1993-2008).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Sumatera Barat Dalam Angka. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 1993-2008).
- Boediono. 1990. Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga. BPFE-UGM : Yogyakarta.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1995. Makro Ekonomi, Diterjemahkan oleh J. Mulyadi. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1999. Ekonometrika Dasar. Erlangga : Jakarta.
- Isyani & Mulidyah Indira Hasmarini. 2005. Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes). Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. VI. No. 2, Desember. Surakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi, Vol. 10. No. 1, Oktober. Surabaya.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Ke enam. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno dan Algifari. 1998. Teori Ekonomi Makro. STIE YKPN : Yogyakarta.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Nasution, Elisa Rizona. 2006. Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Konsumsi Di Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nasution, Mulia. 1998. Ekonomi Moneter : Uang dan Bank. Djambatan : Jakarta.
- Pernandes, Pince. 2009. Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Masyarakat Indonesia tahun 1988-2007. Skripsi Sarjana. Universitas Andalas, Padang.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. Ekonomi Makro (Analisis IS-LM Permintaan-Penawaran Agregatif), Edisi Milenium. BPFE : Yogyakarta.
- _____. 2000. Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional), Edisi Kelima, Cetakan Kedua. BPFE : Yogyakarta.
- Siregar, Khairani. 2009. Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 2003. Pengantar Teori Makro Ekonomi “(ed.2)”. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar “(ed.3)”. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suparmoko, M. 1991. Pengantar Ekonomika Makro. BPFE : Yogyakarta.
- Tarmidi, Lepi T. 1999. Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1. No 4, Maret. Jakarta.
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Brastoro dan Said Kelana. 2001. Ekonomi Makro : Teori, Analisis dan Kebijakan. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.